

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan adalah jenis seni yang dihasilkan oleh keterampilan tangan manusia yang biasanya menghasilkan dekorasi yang menakjubkan, produk yang sangat artistik, dan benda siap pakai atau hampir siap pakai. Dalam bahasa Inggris, "craft" mengacu pada kriya atau kerajinan. Konsep seputar seni "kerajinan" atau aktivitas apa pun yang melibatkan penggunaan tangan dilambangkan dengan istilah "kriya" atau "kerajinan". Organisasi yang bertugas mengelola urusan kerajinan ini secara resmi dikenal sebagai "Kerajinan Indonesia" oleh lembaga pemerintah. yang diatur dalam Keputusan Bersama Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85/M/SK/3/1980 dan Nomor 072b/P/1980 tanggal 3 Maret 1980 tentang Pembentukan Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas). Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) kemudian dibentuk atas dasar Surat Keputusan Bersama tersebut. Pengertian "Kerajinan" memiliki implikasi makna (Gunawan, 2021).

Kriya merupakan salah satu dari 16 subsektor (industri) yang termasuk dalam industri kreatif. Proses perancangan, pembuatan, dan pendistribusian barang jadi kerajinan semuanya termasuk dalam sektor kerajinan yang merupakan bagian dari industri kreatif. Dari desain hingga penyelesaian, pengrajin menciptakan produk di industri ini. Industri kerajinan menggunakan bahan-bahan termasuk kayu, rotan, kulit, serta serat buatan dan alami yang kemudian diubah menjadi karya seni dan kerajinan kelas atas yang dapat dipasarkan (Sari, 2018).

Kabupaten Boyolali, salah satu dari 35 kota di Jawa Tengah dengan 22 kecamatan, 261 desa, dan 6 kelurahan, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. Kecamatan Cepogo, khususnya wilayah Tumang, merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang akan menjadi subjek penelitian. Kekhasan kawasan Tumang

terletak pada keunggulannya sebagai hub industri tembaga yang menawarkan potensi wisata kerajinan tembaga (Ardyannas & Aliyah, 2022)

Desa Tumang sejak dulu dikenal di Indonesia maupun di manca negara sebagai sentra industri kecil dan menengah (IKM) kerajinan logam tembaga dan kuningan. Desa ini berlokasi di lereng gunung Merbabu, berjarak sekitar 32 kilo meter arah barat kota Surakarta, masuk di dalam wilayah kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa Tumang sudah menjadi pusat pengolahan tembaga sejak zaman Mataram. Sampai era 1970-an, penduduk Tumang masih memproduksi berbagai perabotan rumah tangga seperti panic, piring, cered, dandang (tempat menanak nasi), tempayan, dan berbagai alat kebutuhan rumah tangga yang lain.

Di zaman sekarang yang serba canggih, wujud seni telah mempunyai banyak perkembangan dan aneka jenis wujud aliran, pengertian dan pandangan. Pada perkembangannya, seni bisa digolongkan ke dalam dua jenis yakni seni murni dan seni pakai. Seni murni ialah hasil karya seni yang bisa dinikmati sesuai dengan fungsi nilai keindahannya saja, sedangkan seni pakai ialah suatu hasil karya cipta yang dibentuk dan mempunyai kegunaan untuk penggunaannya (Yuda, 2023). Seiring perkembangannya saat ini para perajin Desa Tumang sudah sanggup untuk mengerjakan berbagai produk yang memiliki nilai seni tinggi seperti produk pelengkap dekorasi rumah, dekorasi masjid dan barang-barang seni lainnya misalnya lampu gantung, lampu dinding, vas, kaligrafi, guci, hiasan pintu, hiasan dinding, hiasan meja, logo, bingkai, ornament dan sebagainya. Selain itu juga tingkat kehalusan tangan-tangan terampil para perajin juga semakin meningkat, berkembangnya ketarampilan dan berbagai varian hasil kerajinan tembaga dan kuningan ini tidak lepas dari pengalaman yang sudah dilalui oleh perajin berpuluh-puluh tahun.

Aspek unik dari peradaban manusia yang masih berkembang di dunia global adalah globalisasi. Proses globalisasi dipercepat dengan tersedianya teknologi informasi dan komunikasi. Semua aspek kehidupan yang penting dipengaruhi oleh globalisasi. Istilah

“globalisasi” sendiri pertama kali muncul kurang lebih 20 tahun yang lalu, dan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir mulai banyak populer sebagai ideologi baru. Globalisasi merupakan sebuah konsep yang dipahami dan dianut secara luas oleh individu. Wacana globalisasi mengacu pada proses dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cukup cepat sehingga mengubah planet bumi secara substansial.

Pada titik ini, pengembangan ekonomi kreatif menjadi sangat penting karena dinilai akan mempercepat pertumbuhan bisnis dan ekonomi. Hal ini didasarkan pada fenomena paradoks yang telah diamati dalam pengalaman banyak negara dengan pembangunan ekonomi dan bisnis, terutama perbedaan mencolok dalam kinerja pembangunan ekonomi dan bisnis antara negara-negara dengan sumber daya alam yang terbatas (SDA) dan negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Menjadi "kreatif" berarti terlibat dalam sejumlah tindakan yang berkontribusi pada pembuatan sesuatu, asalkan Tindakan tersebut melibatkan tingkat orisinalitas tertentu dan dengan demikian meningkatkan nilai dari hal yang dibuat (Safitri & Rusyadi, 2022). Keberadaan ekonomi kreatif telah memungkinkan pertumbuhan komersial dan ekonomi yang lebih cepat serta percepatan internasionalisasi ekonomi. pertumbuhan teknologi), peningkatan kekayaan intelektual, dan fungsi sosial lainnya. Akibatnya, perekonomian suatu negara dapat dikatakan digerakkan oleh ekonomi kreatifnya.

Salah satu sektor industri kreatif Indonesia ada di Boyolali, Jawa Tengah. Kerajinan tangan jenis ini telah diwariskan secara turun-temurun dan masih dipelihara oleh sebagian masyarakat. Salah satu kerajinan tersebut adalah kerajinan yang berasal dari Indonesia dan menggunakan tembaga, kuningan, aluminium, dan perak sebagai bahan baku utamanya, ide industri kreatif merupakan industri budaya yang memberikan perspektif segar tentang bagaimana memanfaatkan budaya daerah sebagai landasan menghasilkan barang-barang mutakhir. Sektor kreatif Indonesia menghasilkan output ekonomi dan lapangan kerja yang signifikan (Agung, 2009).

Talijiwo Art salah satu sektor industri kreatif di Boyolali, yaitu merupakan usaha kerajinan *home décor* industri dengan bahan baku tembaga dan kuningan dan menghasilkan produk berupa artwork, lampu hias, pernak-pernik, souvenir dan produk interior atau eksterior rumah lainnya. Talijiwo berada di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah dan sudah berdiri pada tahun 1990, dimana merupakan warisan turun temurun dari generasi sebelumnya dengan mewariskan keahlian tangan dengan alat sederhana. Namun telah terjadi perubahan dalam era globalisasi ketika pengaruh budaya dari luar masuk, masyarakat dapat terpengaruh untuk mengubah gaya hidup mereka dan mengabaikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada sebelumnya. Contohnya, melalui media sosial dan internet, kita bisa dengan mudah terpapar dengan budaya dari negara lain yang lebih populer. Seiring waktu, hal ini dapat menyebabkan budaya lokal terpinggirkan dan terancam punah (Widiansyah et al., 2018). Dampak lain dari globalisasi bagi sektor kerajinan dengan berkurangnya generasi penerus yang berminat belajar maupun bekerja sebagai pengerajin. Perkembangan jaman membuat pilihan jenis pekerjaan yang semakin beragam membuat pemuda memilih jenis pekerjaan dengan berbagai pertimbangan dimana hal tersebut yang akan memberikan keuntungan bagi pemuda.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu adanya upaya pelestarian sebagai bentuk dari melestarikan dan mempertahankan kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, akan sangat menarik jika informasi mengenai kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah disampaikan melalui video dokumenter. Hal ini dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah dan sebagai media alternatif bagi informasi faktual yang disajikan tanpa unsur rekayasa. Film dokumenter dinilai dapat menjadi media yang berguna untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarkan pesan, khususnya kepada warga Boyolali. Di era digital kekinian, masyarakat pun semakin mudah mengakses materi video dokumenter.

Video dokumenter dapat dijadikan upaya dalam pelestarian dikarenakan realitas dan fakta digambarkan dalam film dokumenter. Film dokumenter biasanya menceritakan kisah tentang orang, tempat, peristiwa, dan karakter sebenarnya. Film dokumenter mendokumentasikan peristiwa kehidupan nyata, bukan mengarang atau mengarang peristiwa itu sendiri. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai hal, antara lain politik (propaganda), ekonomi, pendidikan sosial, biografi, pengetahuan, dan informasi atau berita (Suryani & Pertiwi, 2020)

Pembuatan film dokumenter dapat menjadi arsip digital sejumlah budaya tradisional yang terancam punah, karena merupakan sajian data dan fakta secara audio visual. Kebudayaan tradisional yang terancam punah dapat dilestarikan dan diarsipkan dengan baik melalui pengarsipan digital, sehingga generasi mendatang dapat melihatnya dan terus mengembangkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. globalisasi menjadi ancaman bagi sektor kerajinan salah satunya tidak adanya regenerasi pengrajin
2. faktor globalisasi membuat pilihan pekerjaan semakin banyak dan juga lebih terjamin
3. informasi mengenai keberadaan kerajinan tembaga dan kuningan Di Desa Tumang masih belum banyak diketahui
4. masyarakat dapat terpengaruh untuk mengubah gaya hidup mereka dan masih mengabaikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada sebelumnya

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fenomena pada kegiatan kerajinan tembaga dan kuningan ?
2. Bagaimana upaya dalam melestarikan kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah ?

3. Apa saja tahapan-tahapan dalam pembuatan video dokumenter sebagai upaya pelestarian ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memahami kondisi fenomena faktual pada kegiatan kerajinan tembaga dan kuningan.
2. Membuat sarana informasi terhadap kerajinan melalui media video dokumenter
3. Mengetahui suatu tahapan dalam pembuatan video dokumenter sebagai upaya melestarikan kerajinan tembaga dan kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi industri, penelitian ini diharapkan membantu industri dalam pemahaman terhadap upaya melestarikan kerajinan untuk memberikan nilai maksimal bagi konsumen, memenangkan persaingan industri.
2. Bagi praktisi, Menambah bahan informasi yang mungkin dapat digunakan bagi pihak industri kerajinan untuk melaksanakan strategi-strategi yang tepat untuk melestarikan kerajinannya.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya dalam ranah keilmuan desain. bagi peneliti lain dalam menyajikan informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan tesis ini terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan.

Bagian ini berfungsi sebagai pendahuluan tesis. Dalam hal ini akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, fokus pembahasan, latar belakang penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka.

Penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan pembahasan, dan akan menjadi landasan dalam mengkaji permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Beberapa definisi, terminology dan teori yang akan digunakan yaitu analisis lingkungan bisnis, teori konsep pelestarian, video dokumenter, multimedia, elemen multimedia, media audio visual, dan sinematografi.

BAB III Metodologi Penelitian.

Menjelaskan metode yang dipakai, yaitu metode pengumpulan data sebagai metode untuk penelitian, dan metode perancangan sebagai metode untuk merancang video dokumenter. Berisi uraian seputar objek penelitian. Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil observasi dan pengumpulan data yang akan dianalisis yaitu hasil kuesioner terhadap 111 responden. Pembahasan yang disampaikan meliputi pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, uji validitas data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan.

menggunakan teori-teori yang diterapkan untuk memecahkan masalah yang diuraikan dalam rumusan masalah untuk menganalisis data yang telah diberikan pada bab sebelumnya. Tanggapan terhadap rumusan masalah yang berkaitan dengan upaya pelestarian dan perancangan film dokumenter akan disajikan dalam penelitian ini.

BAB V Penutup.

Kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.